

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN KESEHATAN AKIBAT TEKANAN PANAS PADA PEKERJA INSTALASI LAUNDRY RUMAH SAKIT DI KOTA MAKASSAR

*Factors Associated with Health Complaints Caused by Heat Stress on Hospital
Laundry Installation Workers in The City of Makassar*

Nurul Fajrin, Furqaan Naiem, Rum Rahim

Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin
(ririfajrin@yahoo.com, mfurqaan@yahoo.com.au, rumrahim@yahoo.com,
082291474347)

ABSTRAK

Keluhan akibat tekanan panas adalah keluhan yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor pekerjaan. Keluhan akibat tekanan panas ini diantaranya seperti banyak keringat, merasa haus, merasa letih, merasa mual, pusing, cepat lelah, terdapat biang keringat, kulit terasa kering, kulit kemerahan, dan kejang otot saat bekerja di *laundry* rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suhu ruangan *laundry*, umur, lama kerja, masa kerja, waktu istirahat dan kebiasaan minum air dengan keluhan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi *laundry* rumah sakit di kota Makassar yang dilakukan selama bulan Mei- Juni 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 60 pekerja instalasi *laundry* rumah sakit. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan program komputer. Hasil penelitian menemukan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah banyak berkeringat sebanyak 60 responden (100%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel suhu ruangan ($p=0,000$), umur ($p=0,004$), lama kerja ($p=0,000$), masa kerja ($p=0,000$), waktu istirahat ($p=0,000$) dan konsumsi air minum ($p=0,000$) memiliki hubungan yang bermakna dengan keluhan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi *laundry* rumah sakit di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel suhu ruangan, umur, lama kerja, masa kerja, waktu istirahat dan konsumsi air minum mempunyai hubungan yang bermakna dengan keluhan akibat tekanan panas.

Kata Kunci : Keluhan Akibat Tekanan Panas, Suhu Ruangan Laundry, Pekerja Laundry.

ABSTRACT

The resulting from pressure of complaints arising heat is caused by environmental factors, as several factors the human factor, and the work. The resulting from pressure of heat are as many sweat to feel thirst, felt weary, to feel nausea dizziness and quick tired there are blamed sweat feels dry skin reddish bark, and while working muscle spasms laundry hospital. This research aims to know the relationship between the laundry room temperature, age, number of years of work, working time, rest periods and the habit of drinking water with the hot pressure of complaints on a laundry installation workers hospital in the city of Makassar which was conducted during the months of May-June 2014. The type of research used is cross sectional study with sampling techniques using purposive sampling of as many as 60 workers installing the hospital laundry. Data analysis Univariate and bivariat is by using a computer program. The research found the most widely perceived is much sweating 60 % of respondents (100). Statistics show that result test variable room temperature ($p=0,000$), age ($p=0,004$), working time ($p=0,000$), work period ($p=0,000$), intermission ($p=0,000$) and drinking water consumption ($p=0,000$) have ties with complaints meaningful hot pressure on workers installations laundry hospital in the city of makassar. This can be viewed from value p smaller than 0.05. Thus, the variable room temperature, age, working time, work period, intermission and the consumption of drinking water had a meaningful relationship with the complaints due to heat stress.

Keywords: Complaints Due To Heat Stress, The Room Temperature of Laundry, Laundry Workers.

PENDAHULUAN

Tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, terbuka, tertutup,bergerak ataupun tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau yang ssering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dimana terdapat sumber-sumber bahaya.¹ Sumber bahaya yang ditemukan ditempat kerja sangat beragam, salah satunya adalah kondisi fisik berupa iklim kerja panas. Terpapar oleh temperatur yang tinggi selama bekerja dalam ruangan dengan lingkungan panas atau bekerja di ruang terbuka dengan cuaca yang panas, merupakan suatu keadaan yang sangat berpotensi menimbulkan bahaya.

Menurut Grantham reaksi fisiologis akibat pemaparan panas yang berlebihan dapat dimulai dan gangguan fisiologis yang sangat sederhana sampai dengan terjadinya penyakit yang sangat serius.² Gangguan perilaku dan performansi kerja seperti melakukan istirahat curian, terjadinya dehidrasi (kehilangan cairan), merasa haus, letih, mual, pusing, cepat lelah, terdapat biang keringat, kulit terasa panas, terasa kering, dan timbulnya kejang.

Tahun 1979 di Amerika ditemukan total insiden penyakit akibat panas dengan kehilangan hari kerja paling kecil satu hari diestimasikan sebesar 1.432 kasus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Donoghue dan Bates ditemukan sebanyak 65 kasus *acute heat exhaustion* dengan ISBB berada pada rentang 26.0^o-28.0^oC pada pekerja tambang besi bawah tanah di Australia.³

Penelitian yang dilakukan oleh Ultani pada karyawan di *furnace* menyatakan bahwa 53 dari 81 responden mengaku mengalami keluhan, dengan rata-rata ISBB sebesar 35,7^oC.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyadi pada pekerja yang terpapar suhu tinggi di bagian injeksi moulding (industri yang memproduksi barang setengah jadi maupun barang jadi yang berbahan dasar biji plastik) menyebutkan bahwa ada pengaruh suhu ruangan terhadap keluhan subyektif gejala *heat exhaustion*.⁵

Penelitian ini dilakukan di instalasi laundry rumah sakit yang ada di kota Makassar. Instalasi laundry rumah sakit merupakan bagian dari rumah sakit yang memegang tanggung jawab atas pengelolaan bahan linen mulai dari proses pengambilan linen kotor, pencucian, pengeringan, sampai pada tahap pendistribusian kembali linen yang telah bersih. Dalam menunjang aktivitasnya, *laundry* rumah sakit sebagai dilengkapi dengan sarana penunjangnya berupa mesin cuci, alat dan disinfektan, mesin uap (*steam boiler*), pengering, meja, dan meja setrika.

Observasi awal yang dilakukan pada salah satu rumah sakit di kota Makassar, Instalasi laundry memiliki suhu lingkungan kerja yang cukup panas, hal ini terjadi karena kurangnya ventilasi di ruang kerja itu sendiri serta dikarenakan uap dari setrika yang ada di ruangan itu.

Alat-alat dan mesin di lingkungan kerja tersebut juga berpengaruh menghasilkan suhu yang cukup tinggi yang dapat mempengaruhi fisiologis pekerja yang berada di lingkungan kerja tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi laundry rumah sakit di Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di instalasi laundry rumah sakit yang ada di kota Makassar pada bulan Mei - Juni 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian instalasi laundry rumah sakit di 19 Rumah Sakit Kota Makassar yaitu sebanyak 140 orang. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria rumah sakit yang bersedia dijadikan lokasi penelitian dan pekerja bagian instalasi laundry yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dari metode tersebut didapatkan 7 rumah sakit yang bersedia dijadikan lokasi dan 60 orang yang bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terhadap responden untuk mengetahui data tentang umur pekerja, pendidikan terakhir, masa kerja, lama kerja, waktu istirahat, kebiasaan konsumsi air minum serta melakukan pengukuran suhu ruangan dengan menggunakan alat HSM (*Heat Stress Monitor*). Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *Spearman*. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel *cross tabulasi*, serta narasi untuk diinterpretasi dan dibahas.

HASIL

Karakteristik responden pekerja instalasi laundry di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 41 responden (68,3%). Distribusi responden menurut umur menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 24 responden (40,0%). Sedangkan Distribusi responden menurut pendidikan, responden terbanyak pada tingkat pendidikan Tamat SMA yakni sebanyak 37 responden (61,7%) (Tabel 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan yang paling banyak dialami oleh responden adalah banyak berkeringat yaitu sebanyak 60 responden (100%) (Tabel 2). Rentang suhu ruangan 30,0°C – 30,3°C merupakan rentang suhu dimana pekerja paling banyak bekerja yaitu sebanyak 23 responden (38,3%). Pekerja kebanyakan tergolong pekerja tua yaitu berada di Kelompok umur 40-46 tahun sebanyak 19 responden. Lama kerja paling banyak berada